

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara melalui pembagian kuesioner yang dibagikan kepada responden yang merupakan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Kupang yang ditemui oleh peneliti yang merupakan sampel dalam penelitian ini.

Alat analisis dalam penelitian ini merupakan bagian dari proses pengujian setelah dilakukan tahap pemilihan dan pengumpulan data berupa kuesioner yang telah diisi oleh responden yang adalah wajib pajak dan juga sebagai sampel. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 20.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Dari 100 (100%), kuesioner yang diterima kembali oleh peneliti berjumlah 100 (100%). Lalu dari kuesioner yang diterima 100 (100%) kemudian diolah dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 20.

Responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Kupang dengan kriteria *accidental sampling*. Adapun gambaran karakteristik dibagi berdasarkan responden disajikan sebagai berikut :

Tabel 5.1
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	50	50%
Perempuan	50	50%
Total	100	100%

Dari 100 kuesioner yang diolah, gambaran umum responden yang terinci dari tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa sebesar 50% responden berjenis kelamin laki-laki sedangkan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebesar 50%. Ini mengartikan bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin sama banyak antara laki-laki maupun perempuan.

Tabel 5.2
Data Responden Berdasarkan Umur

Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase
< 30 Tahun	18	18%
30 – 35 Tahun	34	34%
36 – 40 Tahun	23	23%
>40 Tahun	25	25%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 5.2 di atas, memberikan informasi bahwa data responden berdasarkan umur didominasi oleh kelompok umur 30–35 Tahun dengan 34%, kemudian kelompok umur >40 Tahun dengan persentase 25%, kelompok umur 36-40 Tahun 23%, sedangkan kelompok umur <30 Tahun sebanyak 18%.

Tabel 5.3
Data Responden Berdasarkan Tingkat Penghasilan

Tingkat Penghasilan	Frekuensi	Persentase
Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000	44	44%
Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000	39	39%
>Rp. 4.000.000	17	17%
Total	100	100%

Dari total 100 kuesioner yang diolah, gambaran responden yang dapat dirinci pada tabel 5.3 menunjukkan data responden berdasarkan tingkat penghasilan. Dapat dilihat bahwa persentase terbesar adalah responden dengan tingkat penghasilan antara Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000 yaitu 44%, tingkat penghasilan antara Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000 sebanyak 39%, sedangkan tingkat penghasilan >Rp. 4.000.000 sebanyak 17%.

Tabel 5.4
Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMA – DIII	53	53%
DIV/S1 – S2	47	47%
Total	100	100%

Tabel 5.4 menunjukkan data responden berdasarkan tingkat pendidikan. Dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan DIV – S2 sebanyak 47% sedangkan responden dengan tingkat pendidikan SMA – DIII mendominasi yaitu sebesar 53%.

Tabel 5.5
Data Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
1 – 10 Tahun	27	27%
10 – 15 Tahun	31	31%
16 – 20 Tahun	26	26%
>20 Tahun	16	16%
Total	100	100%

Dari total 100 kuesioner yang dapat diolah, gambaran responden berdasarkan tabel 5.5 menjelaskan data responden berdasarkan lama bekerja. Dapat dilihat bahwa persentase tertinggi adalah responden yang sudah bekerja antara 10 – 15 Tahun yaitu 31%, kemudian disusul responden dengan lama bekerja 1–10 Tahun sebanyak 27%, lama bekerja 16–20 Tahun sebesar 26%, sedangkan jumlah paling sedikit adalah responden dengan lama bekerja >20 Tahun yaitu 16%.

1.2 Analisis dan Pembahasan

a. Persepsi Sanksi Perpajakan

Persepsi wajib pajak orang pribadi tentang sanksi perpajakan adalah interpretasi dan pandangan wajib pajak dengan adanya sanksi perpajakan. Rekapitulasi indikator variabel sanksi perpajakan adalah sebagai berikut :

Tabel 5.6
Rekapitulasi jawaban responden Terhadap
Variabel Sanksi Perpajakan (X1)

No	Indikator	Σ JR	SI	CI	Kategori
1	Wajib pajak terlambat menyampaikan SPT, maka akan dikenakan sanksi denda sebesar Rp. 100.000.	381	500	76,2	Baik
2	Wajib pajak melakukan ketidakbenaran pajak, maka akan dikenakan sanksi denda sebesar 150% dari jumlah pajak yang kurang bayar.	382	500	76,4	Baik
3	Wajib pajak melakukan kesalahan pengisian SPT yang tidak sengaja dikenakan sanksi bunga sebesar 2% perbulan dari jumlah pajak yang kurang bayar	396	500	79,2	Baik
4	Bagi wajib pajak yang terlambat membayar PPh, maka akan dikenakan sanksi berupa bunga 2%.	412	500	82,4	Sangat Baik
5	Pemberian sanksi kenaikan sebesar 50% kepada wajib pajak yang tidak menyampaikan SPT walaupun sudah ditegur.	388	500	77,6	Baik
6	Pemberian sanksi pidana akan membuat wajib pajak jera.	464	500	92,8	Sangat Baik
7	Pemberian sanksi pidana perlu dilaksanakan kepada wajib pajak yang tidak melaporkan pajaknya dengan benar dan lengkap.	458	500	91,6	Sangat Baik
	Total Jawaban Responden	2.881	3.500	82.341	Sangat Baik

Hasil rekapitulasi Tabel 5.6 jumlah jawaban 100 responden (Σ JR) terhadap variabel sanksi perpajakan adalah 2.881 dengan skor ideal (SI) yakni 3.500 sehingga capaian indikator (CI) dari variabel Komitmen organisasi adalah 82.341%. Artinya

persepsi responden terhadap pernyataan variabel sanksi perpajakan terkait capaian indikator pernyataan dalam pernyataan kuesioner dapat dikategorikan sangat baik

b. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, mengakui, menghargai dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban pajaknya. Rekapitulasi indikator variabel kesadaran wajib pajak adalah sebagai berikut :

Tabel 5.7
Rekapitulasi jawaban responden Terhadap
Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X2)

No	Indikator	ΣJR	SI	CI	Kategori
1	Wajib pajak sebaiknya mengetahui adanya undang-undang ketentuan perpajakan.	435	500	87	Sangat Baik
2	Wajib pajak harus mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan Negara.	449	500	89,8	Sangat Baik
3	Wajib pajak perlu memahami bahwa perpajakan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku.	436	500	87,2	Sangat Baik
4	Wajib pajak harus menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan sukarela.	420	500	84	Sangat Baik
5	Wajib pajak harus menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan benar.	445	500	89	Sangat Baik
	Total Jawaban Responden	2.185	2.500	87,4	Sangat Baik

Hasil rekapitulasi Tabel 5.7 jumlah jawaban 100 responden (ΣJR) terhadap variabel kesadaran wajib pajak adalah 2.185 dengan skor ideal (SI) yakni 2.500 sehingga capaian indikator (CI) dari variabel Komitmen organisasi adalah 87.4%. Artinya persepsi responden terhadap pernyataan variabel sanksi perpajakan terkait capaian indikator pernyataan dalam pernyataan kuesioner dapat dikategorikan sangat baik.

5.3 Uji Kualitas Data

5.3.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu item dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2011). Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui bahwa instrumen-instrumen pada setiap variabel dalam penelitian ini adalah valid. Hal ini dibuktikan dengan korelasi antar skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor setiap konstruksinya signifikan pada 0,05 atau 0,01.

Tabel 5.8
Uji Validitas

No.	Variabel	Pernyataan	Correlation	Keterangan
1	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	Y.1	0,788	Valid
		Y.2	0,871	Valid
		Y.3	0,827	Valid
		Y.4	0,850	Valid
2	Sanksi Perpajakan (X1)	X 1.1	0,696	Valid
		X 1.2	0,778	Valid
		X 1.3	0,711	Valid
		X 1.4	0,747	Valid
		X 1.5	0,812	Valid
		X 1.6	0,529	Valid
		X 1.7	0,610	Valid
3	Kesadaran Wajib Pajak (X2)	X 2.1	0,741	Valid
		X 2.2	0,605	Valid
		X 2.3	0,755	Valid
		X 2.4	0,701	Valid
		X 2.5	0,622	Valid

Sumber : Data diolah Primer, 2018

5.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach*

Alpha lebih besar dari nilai 0,70 maka instrumen yang digunakan reliabel (Ghozali:2011). Berdasarkan Tabel 5.9 berikut ini dapat dilihat bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70.

Tabel 5.9
Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	0,823	Reliabel
2	Sanksi Perpajakan (X1)	0,852	Reliabel
3	Kesadaran Wajib Pajak (X2)	0,713	Reliabel

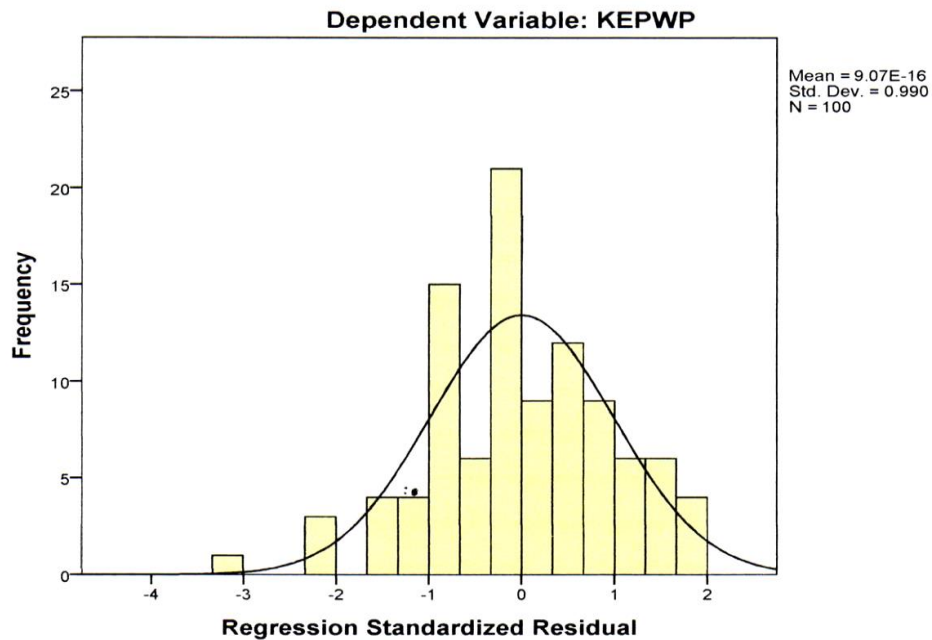
Sumber : Data diolah Primer, 2018

5.4 Uji Asumsi Klasik

5.4.1 Uji Normalitas

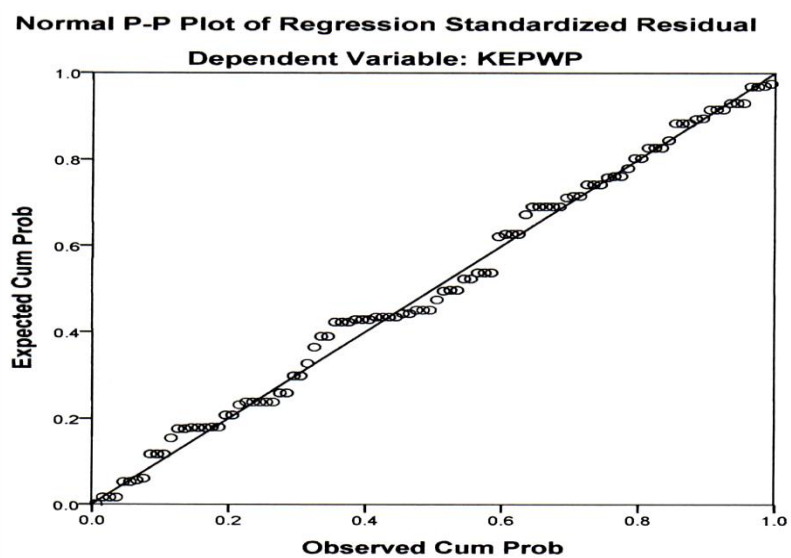
Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas atau variabel terikat, keduanya mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk melihat normalitas, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian, jika hanya dengan melihat nilai histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2011). Hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik yaitu histogram dan grafik normal probability plot dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 5.1
Grafik Histogram
Histogram



Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2018

Gambar 5.2
Grafik Normal Probability Plot



Sumber : Data primer yang diolah SPSS, 2018

Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik *normal probability plot* pada gambar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal dan grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Berikutnya uji data statistik dengan model *Kolmogorov-smirnov* juga dilakukan untuk mengetahui apakah data sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Tabel berikut merupakan ringkasan hasil uji *Kolmogorov-smirnov* :

Tabel 5.10
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,78672268
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.051
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.725
Asymp. Sig. (2-tailed)		.669

a. Test distribution is Normal.

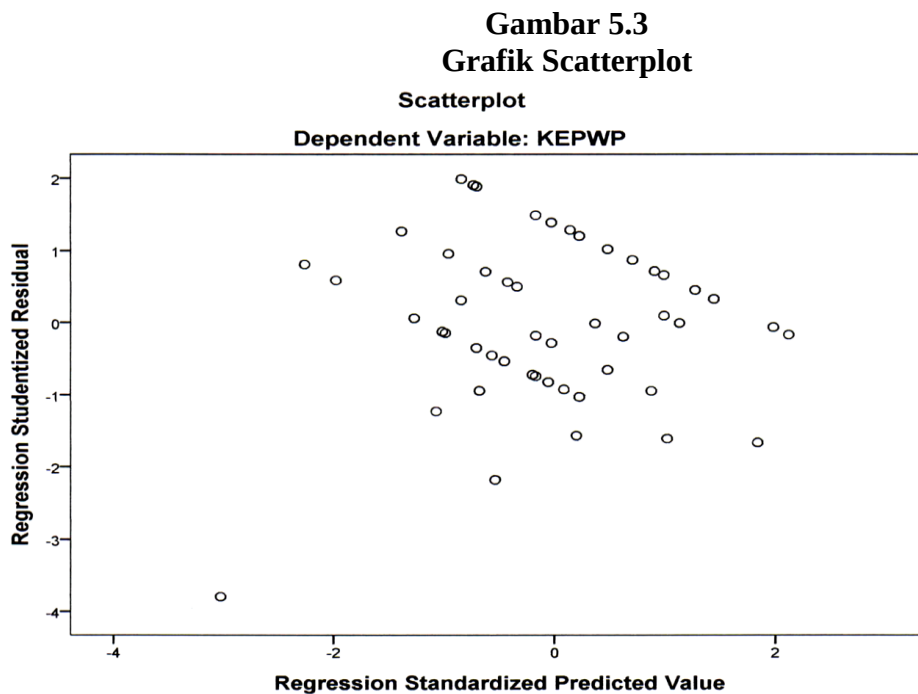
b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji statistik dengan model Kolmogorov-Smirnov seperti yang terdapat dalam tabel 5.10 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah $0,669 > 0,05$.

1.4.2 Uji heterokredastisitas

Uji heterokredastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 5.3 di bawah ini.



Sumber: Data primer yang diolah SPSS, 2018

Dari gambar grafik *scatterplot* tersebut menunjukkan bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola, serta titik-titik tersebut menyebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

5.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Oleh karena itu, uji multikolinearitas ini digunakan untuk penelitian yang mempunyai variabel bebas lebih dari satu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antarvariabel bebas (independen). Hasil perhitungan nilai *tolerance* dan VIF dapat dilihat pada tabel 5.11 berikut ini :

Tabel 5.11
Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
SP	.997	1,003
KWP	.997	1,003

a. Dependent Variable: KEPWP

Sumber : Data primer yang diolah SPSS, 2018

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10, maka dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas untuk variabel independen persepsi sanksi perpajakan (X1), kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan pemaloran wajib pajak (Y) dalam model regresi.

1.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara Sanksi Perpajakan (X1), Kesadaran Wajib Pajak (X2) terhadap Kesadaran Wajib Pajak (Y). Perhitungan koefisien regresi dengan menggunakan SPSS 20 menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5.12
Hasil Uji Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,026	2,315		.443	.659
	SP	.184	.047	.324	3,934	.000
	KWP	.514	.089	.473	5,745	.000

a. Dependent Variable: KEPWP

Sumber : Data primer yang diolah SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 5.12 di atas, dilihat bahwa hasil analisis regresi yang diperoleh konstanta 1,026, koefisien variabel sanksi perpajakan (SP) sebesar 0,184 dan koefisien variabel kesadaran wajib pajak (KWP) sebesar 0,514. Sehingga persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y : 1,026 + 0,184 X_1 + 0,514 X_2$$

Pada persamaan diatas, ditunjukkan pengaruh persepsi wajib pajak atas sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi. Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah :

- a. Konstanta : 1,026. Artinya apabila variabel persepsi wajib pajak atas sanksi perpajakan (X1) dan kesadaran wajib pajak (X2) sama dengan nol, maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kupang (Y) nilainya positif atau meningkat sebesar 1,026.
- b. Koefisien regresi persepsi wajib pajak atas sanksi perpajakan : 0,184. Artinya koefisien regresi positif (searah), jika persepsi wajib pajak atas sanksi perpajakan (X1) meningkat, maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kupang akan meningkat sebesar 0,184.

- c. Koefisien regresi kesadaran wajib pajak : 0,514. Artinya koefisien regresi positif (searah), jika kesadaran wajib pajak (X2) meningkat, maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kupang akan meningkat dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.

1.5.1 Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk menguji secara parsial apakah variabel Persepsi sanksi perpajakan (X1), Kesadaran Wajib Pajak (X2) secara parsial atau masing-masing mempunyai pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Nilai t dapat diperoleh dengan menggunakan alat bantu program statistik seperti terlihat pada tabel 5.13 berikut ini :

Tabel 5.13
Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,026	2,315		.443	.659
1 SP	.184	.047	.324	3,934	.000
KWP	.514	.089	.473	5,745	.000

a. Dependent Variable: KEPWP

Sumber : Data primer yang diolah SPSS, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel persepsi tentang sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi. Hasil pengujian membuktikan bahwa nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan hipotesis **diterima**.

2. Hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi. Tingkat signifikansi variabel persepsi sanksi perpajakan 0,000 atau lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan hipotesis **diterima**.

1.5.2 Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji F adalah uji secara simultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi wajib pajak atas sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dengan membandingkan derajat kepercayaan dengan tingkat signifikan sebesar 5%. Apabila hasil dari uji F adalah signifikan $P \text{ value} \leq 0,05$ maka model regresi yang digunakan dianggap layak uji. Sebaliknya jika $P \text{ value} \geq 0,05$ maka model regresi yang digunakan dianggap tidak layak uji. Nilai F dapat diperoleh dengan menggunakan alat bantu program statistik seperti terlihat pada tabel 5.14 berikut ini :

Tabel 5.14
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	166,795	2	83,397	25,596	,000 ^b
1 Residual	316,045	97	3,258		
Total	482,840	99			

a. Dependent Variable: KEPWP

b. Predictors: (Constant), KWP, SP

Sumber : Data primer yang diolah SPSS, 2018

Hasil uji pada tabel 5.14 diperoleh nilai $F = 25,596$ dengan nilai signifikansi sebesar $P \text{ value} = 0,000$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa model penelitian

yang digunakan layak uji dan kedua variabel tersebut mampu menjelaskan fenomena kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kupang.

1.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Hal ini berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas (Ghozali, 2011). Hasil uji koefisien determinasi terlihat pada tabel berikut :

Tabel 5.15
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,655 ^a	,757	,574	1,805

a. Predictors: (Constant), KWP, SP

b. Dependent Variable: KEPWP

Sumber : Data primer yang diolah SPSS, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan, terlihat nilai koefisien determinasi *R Square* (R^2) = 0,757. Hal ini mengandung pengertian bahwa 75,7% varian variabel kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi dapat dijelaskan oleh variabel persepsi tentang sanksi perpajakan (X1),

kesadaran wajib pajak (X2) sedangkan sisanya sebesar 24,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

5.6 Pembahasan

5.6.1 Pengaruh Persepsi tentang Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara persepsi wajib pajak atas sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kupang (nilai probabilitas-statistik = 0,000 < *Level of Significant* = 0,05). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Muliari & Setiawan (2010) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi tentang sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan wajib pajak orang pribadi di kantor pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur.

Hal ini dapat diartikan bahwa jika persepsi wajib pajak atas sanksi perpajakan meningkat dalam arti bahwa wajib pajak yang terlambat menyampaikan SPT, maka akan dikenakan sanksi denda sebesar Rp 100.000, wajib pajak melakukan ketidakbenaran pajak maka akan dikenakan sanksi denda sebesar 150% dari jumlah pajak yang kurang bayar, wajib pajak yang melakukan kesalahan pengisian SPT yang tidak sengaja dikenakan sanksi bunga sebesar 2% perbulan dari jumlah pajak yang kurang bayar, bagi wajib pajak yang terlambat membayar PPh, maka akan dikenakan sanksi berupa bunga 2%, pemberian sanksi kenaikan sebesar 50% kepada wajib yang tidak menyampaikan SPT walaupun sudah ditegur, pemberian sanksi pidana akan membuat wajib pajak jerah, pemberian sanksi pidana perlu dilaksanakan kepada wajib pajak yang tidak melaporkan pajaknya dengan benar dan lengkap, maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kupang akan mengalami peningkatan.

5.6.2 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kupang (nilai probabilitas-statistik = $0,000 < Level\ of\ Significant = 0,05$). Hasil penelitian ini didukung oleh Muliari & Setiawan (2010) dan Nugroho (2006), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan wajib pajak orang pribadi di kantor pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur.

Hal ini dapat diartikan, jika kesadaran wajib pajak meningkat dalam arti bahwa wajib pajak sebaiknya mengetahui adanya undang-undang ketentuan perpajakan, wajib pajak harus mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan Negara, wajib pajak perlu memahami bahwa perpajakan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, wajib pajak harus menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan sukarela, wajib pajak harus menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan benar, maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kupang akan meningkat.